

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W. P., Subiyanto dan M. R. Muskananfola. 2014. Kelimpahan Zooplankton Krustasea Berdasarkan Fase Bulan Di Perairan Pantai Jepara, Kabupaten Jepara. *Diponegoro Journal of Maquares*. 3(3):188-196.
- Amrial. Y., H. Effendi., dan A. Damar. 2015. Pengelolaan Ekosistem Mangrove Berbasis *Silvofishery* di Kecamatan Cibuaya, Kabupaten Karawang. *Jurnal Kebijakan Sosek KP* Vol. 5(1) 2015.
- Asriani, M. Y. Karim, and H. Y. Azis. 2019. Study Of Mud Crab (*Scylla Olivacea*) Growth Which Cultivated In Silvofishery System In Various Types Of Mangrove Vegetation. *International Journal of Scientific and Research Publications*. Vol. 9(2). Pp: 376-381.
- Avianto, I., Sulistiono. dan I. Setyobudiandi. 2013. Karakteristik Habitat Dan Potensi Kepiting Bakau (*Scylla serrata*, *S. transquaberica*, and *S. olivacea*) Di Hutan Mangrove Cibako,Sancang, Kabupaten Garut Jawa Barat. *Aquasains*, 2(1):97-106.
- Avianto, I., Sulistiono. dan I. Setyobudiandi. 2013. Karakteristik Habitat dan Potensi Kepiting Bakau (*Scylla serrata*, *S. transquebarica*, dan *S. olivacea*) di Hutan Mangrove Cibako, Kcamatan Garut, Jawa Barat. *Bonorowo Wetlands* 3(2): 55-72.
- Boyd, C.E., 2014. *Water Quality An Introduction Second Edition*. Springer International Publishing Switzerland.
- Chadijah. A. 2011. Pengelolaan Sumberdaya Kepiting Bakau (*Scylla olivacea*) pada Ekosistem Mangrove di Perairan Pesisir Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan. *Institute Pertanian Bogor*. Bogor.
- Djunaedi. A. 2016. Pertumbuhan dan Presentase Molting pada Kepiting Bakau (*Scylla serrata* Forsskal, 1775) dengan Pemberian Stimulasi Molting Berbeda. *Jurnal Kelautan Tropis*. 19(1): 29-36.
- Effendie, M. I. 1997. *Metode Biologi Perikanan*. Industri Pertanian Bogor.
- Fazhan, H., Waiho, K., Darin Azri, M.F., Al-Hafiz, I., Norfaizza, W.I.W., Megat, F.H., Jasmani, S., Ma, H., Ikhwanuddin, M. 2017. Sympatric occurrence and population dynamics of *Scylla* spp. in equatorial climate: Effects of rainfall, temperature and lunar phase. *Estuarine, Coastal and Shelf Science*.
- Fitriyani, N., C. A. Suryono dan R. A. T. Nuraini. 2020. Biologi Kepiting Bakau *Scylla Serrata*, Forsskål, 1775 (Malacostraca : Portunidae) Berdasarkan Pola Pertumbuhan dan Parameter Pertumbuhan pada Bulan Oktober, November, Desember di Perairan Ketapang, Pematang. *Journal of Marine Research*. 9(1). Pp: 87-93.
- Fujaya, Y. dan N. Alam. 2012. Pengaruh Kualitas Air, Siklus Bulan, Dan Pasang Surut Terhadap Molting Dan Produksi Kepiting Cangkang Lunak (*Soft Shell Crab*) Di Tambak Komersil. *Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin*. Makassar.

- Fujaya. Y., S. Aslamyah., L. Fudjaja, dan N. Alam. 2012. Budidaya dan Bisnis Kepiting Lunak Stimulasi Molting dengan Ekstrak Bayam. Brillian Internasional. Surabaya.
- Hamidy, R. 2010. Struktur Dan Keragaman Komunitas Kepiting Di Kawasan Hutan Mangrove Stasiun Kelautan Universitas Riau, Desa Purnama Dumai. Journal Of Environmental Science. 2 (4).
- Hastuti, Y. P., H. Nadeak., R. Affandi., dan K. Faturrohman. 2016. Penentuan pH Optimum untuk Pertumbuhan Kepiting Bakau *Scylla serrata* dalam Wadah Terkontrol. Jurnal Akuakultur Indonesia. Vol. 15(2):171-179.
- Irawan, H. 2015. Studi Pengaruh Siklus Bulan Terhadap Hasil Tangkapan Rajungan (*Portunus pelagicus*) diperairan Teluk banten, Serang. [Desertasi]. Program Pascasarjana. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Irwani dan Suryono. C. A. 2012. Pertumbuhan Kepiting Bakau *Scylla serrata* di Kawasan Mangrove. Bulletin Oseanografi Marina Oktober 2012 : 15-19.
- Kaim. M. A., E. Reppie, and J. Budiman. 2013. The Effect Of Several Kinds Of Baits and Moon Phases on The Catch of Mangrove Crab (*Scylla serrata*) With Trap. Journal Aquatic Science & Management, Vol. 1, No. 1: 45-51.
- Kamaruddin, Usman, dan A. Laining. 2016. Performa Pertumbuhan Krablet Kepiting Bakau (*Scylla olivacea*) dengan Frekuensi Pemberian Pakan Berbeda pada Stadia Pendederan. Jurnal Riset Akuakultur. Vol. 11(2): 163-170.
- Karim, M. Y., H. Y. Azis, K. Amri and Nurfadilah. 2020. Survival rate, growth and biochemical composition of mangrove crab body (*Scylla olivacea*) cultured with various silvofishery systems with pen culture models. International Journal of Fisheries and Aquatic Studies. Vol. 8(3): 351-354.
- Karim, M.Y. 2013. Kepiting bakau (*Scylla spp.*) (Bioekologi, Budidaya dan Pembenihannya). Yarsif Watampone. Jakarta.
- Karim, M.Y., H. Y. Azis, K. Amri, Nurfadilah, A. Muslimin and Anton. 2019. Fattening of Mangrove Crab (*Scylla olivacea*) By Silvofishery System with Different Feeding Frequency. International Journal of Scientific and Research Publications. Vol 9(3).
- Karim, M.Y., H. Y. Azis, Muslimin, A. M. Tahya. 2017. Physiological response: survival, growth, and nutrient content of the mud crabs (*Scylla olivacea*) which cultivated in mangrove area with different types of feed. AACL Bioflux. Vol. 10 (6): 1534-1539.
- Karim. M. Y. 2005. Kinerja Pertumbuhan Kepiting Bakau Betina (*Scylla serrata* Forskal) pada Berbagai Salinitas Media dan Evaluasinya pada Salinitas Optimum dengan Kadar Protein Pakan Berbeda. [Desertasi]. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Karim. M.Y., H.Y. Azis, Muslimin, A. M. Tahya. 2016. Nutrient Content of Body and Growth Physiological Responses of Mud Crab *Scylla olivacea* Reared Male Monosex in Mangrove. International Journal of Pharm Tech Research. Vol. 9(6): 336-338.

- Karim. M. Y., Zainuddin, dan S. Aslamyah. 2015. Pengaruh Suhu Terhadap kelangsungan Hidup dan Percepatan Metamorfosis Larva Kepiting Bakau (*Scylla olivacea*). Jurnal Perikanan XVII(2): 84-89.
- Karim. M.Y. 2013. Kepiting Bakau (*Scylla* spp.) Bioekologi, Budidaya dan Pembanihannya. Yarsif Watampone. Jakarta.
- Karim. M.Y., H.Y. Azis, dan M. Bunga. 2018. Penggemukan Kepiting Bakau (*Scylla olivacea*) Sistem *Silvofishery* Pada Berbagai Jenis Vegetasi Mangrove. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan UNHAS. Makassar.
- Karim. M.Y., H.Y. Azis, dan Muslimin. 2016. Pertumbuhan Kepiting Bakau *Scylla olivacea* dengan Rasio Jantan-Betina berbeda yang dipelihara pada Kawasan Mangrove. Jurnal Perikanan Universitas Gadjah Mada 18(1):11-6.
- Keenan, C. P., P. J. F Davie, dan D. L. Mann. 1998. *A Revision of The Genus Scylla de Haan, 1833 (Crustacea : Decapoda : Brachyura : Portunidae)*. Raffles Bulletin of Zoology. 46 : 217-245.
- Keenan. C.V. 1999. The Fourth Species of *Scylla*. In *Mud crab Aquaculture and Biology*. ACIAR Proceeding No.78A. Aciar, Canberra. Pp:45-58.
- Lynch, M. 2006. *The essential Guide to Our Night Sky Indiana Starwatch*. Voyageur Press. MBI Publishing Company. USA.
- Mahato M. P. 2008. A survey on performance of different feed for mud crab (*Scylla serrata*) fattening and hardening at Paikgacha, Khulna. MSc thesis. Department of Aquaculture Bangladesh. Agricultural University. Mymensingh. 54 pp.
- Motoh, H. 1977. *Biological synopsis of alimango, Genus Scylla*. Quart. Res. Rep.SEAFFDEC. 3 : 136-157.
- Mustakim, W. H. Muskita, dan Yusnaini. 2018. Pengaruh Penempatan Media Budidaya Terhadap pertumbuhan Kepiting Bakau (*Scylla* sp). Media Akuatika. 3 (4). 769-775.
- Muswantoro, A. P., E. Supriyantini., dan A. Djunaedi. 2012. Penambahan Berat, Panjang dan Lebar dari Ukuran Benih yang Berbeda pada Budidaya Kepiting Soka di Desa Mojo Kabupaten Pemalang. Journal of Marine Research. 1(1). 95-99.
- Natan. Y. 2014. Penggemukan Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) Berukuran Kecil Hasil Tangkapan Nelayan di Dusun Wael, Kecamatan Piru, Kabupaten Seram Bagian Barat. *J.Fish.Scl* XV(2):79-87.
- Pusat Karantina dan Keamanan Hayati Ikan Balai Karantina Ikan, Pengendali Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2016. Pedoman Pemeriksaan/Identifikasi Jenis Ikan Dilarang Terbatas (Kepiting Bakau/*Scylla* spp.). Kerjasama Institut Pertanian Bogor.
- Riza, A.A., S. Anggoro, dan S. Suryanti. 2020. Pola Osmoregulasi, Indeks Ponderal, dan kematangan Gonad Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) di tambak Desa Pesantren, Kecamatan ulujami, Pemalang. Saintek Perikanan: Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology. 16 (1). 31-38.

- Sagala. L. S. S., M. Idris, dan M. N. Ibrahim. 2013. Perbandingan Pertumbuhan Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) Jantan dan Betina pada Metode Kurungan Dasar. *Jurnal Mina Laut Indonesia* Vol. 3(12): 46-54.
- Serosero.R. 2011. Karakteristik Habitat Kepiting Bakau (*Scylla* spp) di Perairan Pantai Desa Todowongi Kecamatan Jailolo Selatan Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan (Agrikan UMMU-Ternate)*. 4(1): 1-5.
- Tahmid. M, Achmad. F., dan Yusli. W. 2015. Kualitas Habitat Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) pada Ekosistem Mangrove Teluk Bintan, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*. 7(2): 535-551.
- Wahyuningsih, Y., Pinandoyo., dan L. L. Widowati. 2015. Pengaruh Berbagai jenis Pakan Segar Terhadap Laju Pertumbuhan dan Kelulushidupan kepiting bakau (*Scylla serrata*) Cangkang Lunak Dengan Metode Popeye. *Journal of Aquaculture Management and Technology*. 4 (2). 109-116.
- Wamnebo, M.I., A. Niartiningsih and M. Y. Karim. A Study of Mangrove Crab (*Scylla serrata*) Aquaculture Cultivated by Means of Silvofishery Method with Different Doses of Waste Fish Feed. *Global Journal of Science Frontier Research: E Marine Science*. Vol. 18(1). Pp: 1-3.
- Wijaya I. K. 2011. Penatakelolaan Zona Pemanfaatan Hutan Mangrove Melalui Optimasi Pemanfaatan Sumberdaya Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) di Taman Nasional Kutai Provinsi Kalimantan Timur. [Desertasi]. Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Wijaya. N. I., dan F. Yulianda. 2017. Model Pengelolaan Kepiting Bakau untuk Kelestarian Habitat Mangrove di Taman Nasional Kutai Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. 24(2): 55-65.
- Winestri, J., D. Rachmawati, dan I. Samidjan. 2014. Pengaruh Penambahan Vitamin E pada Pakan Buatan Terhadap Pertumbuhan dan Kelulushidupan Kepiting Bakau (*Scylla paramamosain*). *Journal of Aquaculture Management and Technology* Vol. 3(4): 40-48.
- Wiyono E. S., dan Ihsan. 2015. The Dynamic Of Landing Blue Swimming Crab (*Portunus pelagicus*) Catches in Pangkajene Kepulauan, South Sulawesi, Indonesia. *AAFL Bioflux*, 8 (2): 134 -141.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1. Data sintasan kepiting bakau yang dipelihara pada berbagai fase bulan

Fase Bulan	N_o (ekor)	N_t (ekor)	S (%)
Gelap (1)	10	10	100
Gelap (2)	10	10	100
Gelap (3)	10	10	100
Rata-rata			100 ± 0,00
Seperempat (1)	10	10	100
Seperempat (2)	10	9	90
Seperempat (3)	10	10	100
Rata-rata			96,67 ± 5,77
Purnama (1)	10	10	100
Purnama (2)	10	10	100
Purnama (3)	10	8	80
Rata-rata			93,33 ± 11,54
Tiga Perempat (1)	10	10	100
Tiga Perempat (1)	10	10	100
Tiga Perempat (1)	10	10	100
Rata-rata			100 ± 0,00

Lampiran 2. Analisis kruskal wallis sintasan kepiting bakau yang dipelihara pada berbagai fase bulan

	Fase bulan	N	Mean Rank
Sintasan	Gelap	3	5,67
	Seperempat	3	7,50
	Purnama	3	5,33
	Tiga perempat	3	7,50
	Total	12	

	Sintasan
Chi-Square	2,212
Df	3
Asymp. Sig.	0,530

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Fase bulan

Keterangan: tidak berpengaruh nyata (*p > 0,05)

Lampiran 3. Data pertumbuhan kepiting bakau yang dipelihara pada berbagai fase bulan

Fase Bulan	W _o (g)	W _t (g)	W (g)	SGR (g/hari)
Gelap (1)	154,5	169,5	15	0,62
Gelap (2)	165	179,14	14,14	0,55
Gelap (3)	168,2	182,64	14,44	0,55
Rata-rata	162,57	177,09	14,53 ± 0,43	0,57 ± 0,04
Seperempat (1)	157,2	169,32	12,12	0,50
Seperempat (2)	152	165,3	13,3	0,56
Seperempat (3)	150,8	162,4	11,6	0,49
Rata-rata	153,33	165,67	12,34 ± 0,87	0,52 ± 0,04
Purnama (1)	166,3	174,75	8,45	0,33
Purnama (2)	155,4	162,9	7,5	0,31
Purnama (3)	161,8	169,3	7,5	0,30
Rata-rata	161,17	168,98	7,82 ± 0,55	0,32 ± 0,01
Tiga Perempat (1)	153,6	166,5	12,9	0,54
Tiga Perempat (1)	156,3	167	10,7	0,44
Tiga Perempat (1)	167,2	176,2	9	0,35
Rata-rata	159,03	169,9	10,87 ± 1,95	0,44 ± 0,09

Lampiran 4. Analisis kruskal wallis pertumbuhan mutlak kepiting bakau yang dipelihara pada berbagai fase bulan

	Fase bulan	N	Mean Rank
Pertumbuhan Mutlak	Gelap	3	11,00
	Seperempat	3	7,33
	Purnama	3	2,00
	Tiga perempat	3	5,67
	Total	12	

Pertumbuhan Mutlak	
Chi-Square	9,701
df	3
Asymp. Sig.	0,021

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Fase bulan

Keterangan: berpengaruh nyata (*p < 0,05)

Lampiran 5. Uji man withney test pertumbuhan mutlak kepiting bakau yang dipelihara pada berbagai fase bulan

A. Fase bulan Gelap dan Purnama

	Fase bulan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pertumbuhan Mutlak	Gelap	3	5,00	15,00
	Purnama	3	2,00	6,00
	Total	6		

Pertumbuhan Mutlak	
Mann-Whitney U	0,000
Wilcoxon W	6,000
Z	-1,993
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,046
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	0,100 ^b

a. Grouping Variable: Fase bulan

b. Not corrected for ties.

Keterangan: berpengaruh nyata (*p < 0,05)

B. Fase bulan Gelap dan Seperempat

	Fase bulan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pertumbuhan Mutlak	Gelap	3	5,00	15,00
	Seperempat	3	2,00	6,00
	Total	6		

Pertumbuhan Mutlak	
Mann-Whitney U	0,000
Wilcoxon W	6,000
Z	-1,964
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,050
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	0,100 ^b

a. Grouping Variable: Fase bulan

b. Not corrected for ties.

Keterangan: berpengaruh nyata (*p < 0,05)

C. Fase bulan Gelap dan Tiga perempat

	Fasebulan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pertumbuhan Mutlak	Gelap	3	5,00	15,00
	Tiga perempat	3	2,00	6,00
	Total	6		

Pertumbuhan Mutlak	
Mann-Whitney U	0,000
Wilcoxon W	6,000
Z	-1,964
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,050
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	0,100 ^b

a. Grouping Variable: Fase bulan

b. Not corrected for ties.

Keterangan: berpengaruh nyata (*p < 0,05)

D. Fase bulan Purnama dan Tiga perempat

	Fasebulan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pertumbuhan Mutlak	Purnama	3	2,00	6,00
	Tiga perempat	3	5,00	15,00
	Total	6		

Pertumbuhan Mutlak	
Mann-Whitney U	0,000
Wilcoxon W	6,000
Z	-1,993
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,046
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	0,100 ^b

a. Grouping Variable: Fase bulan

b. Not corrected for ties.

Keterangan: berpengaruh nyata (*p < 0,05)

E. Fase bulan Purnama dan Seperempat

	Fasebulan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pertumbuhan Mutlak	Seperempat	3	5,00	15,00
	Purnama	3	2,00	6,00
	Total	6		

Pertumbuhan Mutlak	
Mann-Whitney U	0,000
Wilcoxon W	6,000
Z	-1,993
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,046
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	0,100 ^b

a. Grouping Variable: Fase bulan

b. Not corrected for ties.

Keterangan: berpengaruh nyata (*p < 0,05)

F. Fase bulan Seperempat dan Tiga perempat

	Fasebulan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pertumbuhan Mutlak	Seperempat	3	4,33	13,00
	Tiga perempat	3	2,67	8,00
	Total	6		

Pertumbuhan Mutlak	
Mann-Whitney U	2,000
Wilcoxon W	8,000
Z	-1,091
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,275
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	0,400 ^b

a. Grouping Variable: Fase bulan

b. Not corrected for ties.

Keterangan: tidak berpengaruh nyata (*p > 0,05)

Lampiran 6. Analisis kruskal wallis laju pertumbuhan harian keping bakau yang dipelihara pada berbagai fase bulan

	Fase bulan	N	Mean Rank
Laju pertumbuhan harian	Bulan Gelap	3	10,33
	Bulan Seperempat	3	8,00
	Bulan Purnama	3	2,00
	Bulan tiga perempat	3	5,67
	Total	12	

Laju pertumbuhan harian	
Chi-Square	8,774
df	3
Asymp. Sig.	0,032

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Fase bulan

Keterangan: berpengaruh nyata (*p < 0,05)

Lampiran 7. Uji man withney test laju pertumbuhan harian keping bakau yang dipelihara diberbagai fase bulan

A. Fase bulan Gelap dan Purnama

	Fase bulan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Laju pertumbuhan harian	Bulan Gelap	3	5,00	15,00
	Bulan Purnama	3	2,00	6,00
	Total	6		

Laju pertumbuhan harian	
Mann-Whitney U	0,000
Wilcoxon W	6,000
Z	-1,993
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,046
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	0,100 ^b

a. Grouping Variable: Fase bulan

b. Not corrected for ties.

Keterangan: berpengaruh nyata (*p < 0,05)

B. Fase bulan Gelap dan Seperempat

	Fase bulan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Laju pertumbuhan harian	Bulan Gelap	3	4,33	13,00
	Bulan Seperempat	3	2,67	8,00
	Total	6		

Laju pertumbuhan harian	
Mann-Whitney U	2,000
Wilcoxon W	8,000
Z	-1,107
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,268
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	0,400 ^b

a. Grouping Variable: Fase bulan

b. Not corrected for ties.

Keterangan: tidak berpengaruh nyata (*p > 0,05)

C. Fase bulan Gelap dan Tiga perempat

	Fase bulan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Laju pertumbuhan harian	Bulan Gelap	3	5,00	15,00
	Bulan tiga perempat	3	2,00	6,00
	Total	6		

Laju pertumbuhan harian	
Mann-Whitney U	0,000
Wilcoxon W	6,000
Z	-1,993
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,046
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	0,100 ^b

a. Grouping Variable: Fase bulan

b. Not corrected for ties.

Keterangan: berpengaruh nyata (*p < 0,05)

D. Fase bulan Purnama dan Tiga perempat

	Fase bulan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Laju pertumbuhan harian	Bulan Purnama	3	2,00	6,00
	Bulan tiga perempat	3	5,00	15,00
	Total	6		

Laju pertumbuhan harian	
Mann-Whitney U	0,000
Wilcoxon W	6,000
Z	-1,964
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,050
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	0,100 ^b

a. Grouping Variable: Fase bulan

b. Not corrected for ties.

Keterangan: berpengaruh nyata (*p < 0,05)

E. Fase bulan Purnama dan Seperempat

	Fase bulan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Laju pertumbuhan harian	Bulan Seperempat	3	5,00	15,00
	Bulan Purnama	3	2,00	6,00
	Total	6		

Laju pertumbuhan harian	
Mann-Whitney U	0,000
Wilcoxon W	6,000
Z	-1,964
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,050
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	0,100 ^b

a. Grouping Variable: Fase bulan

b. Not corrected for ties.

Keterangan: berpengaruh nyata (*p < 0,05)

F. Fase bulan Seperempat dan Tiga perempat

	Fasebulan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Laju pertumbuhan harian	Bulan Seperempat	3	4,33	13,00
	Bulan tiga perempat	3	2,67	8,00
	Total	6		

	Laju pertumbuhan harian
Mann-Whitney U	2,000
Wilcoxon W	8,000
Z	-1,091
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,275
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	0,400 ^b

a. Grouping Variable: Fase bulan

b. Not corrected for ties.

Keterangan: tidak berpengaruh nyata (*p > 0,05)

Lampiran 8. Foto Kegiatan Selama Penelitian



Observasi



Pembuatan Kurungan



Pemasangan Kurungan



Pemasangan Waring



Pengukuran Bobot



Pengukuran Panjang Karapaks



Penebaran



Panen



Persiapan Pakan



Pengukuran pH



Pengukuran Salinitas



Penimbangan Pakan



Pengukuran DO



Pemberian Pakan



Pengukuran Kualitas Air